

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia menurut Infodatin (2015) menunjukkan persentase seks pra nikah pada remaja usia 15-19 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2007 dengan jumlah 5% menjadi 5,2% pada tahun 2012 (dari jumlah persentase seks laki-laki dan perempuan). Data lain yang diperoleh dari SDKI (2017) menunjukkan 7% wanita umur 15-19 tahun sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama, dengan pembagian 5% sudah pernah melahirkan dan 2% sedang hamil anak pertama. Pada usia tersebut karena remaja belum memiliki *life skills* yang cukup seperti *self awareness* dan *thinking skills* dapat menjadi faktor penyebab kejadian seks pranikah. Dari hasil survei Kemenkes (2014) didapatkan alasan mereka melakukan hubungan seksual pranikah sebagian besar karena ingin tahu (57,5% laki-laki), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa pasangan (12,6 perempuan).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi melatarbelakangi terjadinya hubungan seksual pranikah. Kesehatan reproduksi remaja menjadi pokok fokus karena kelompok remaja merupakan kelompok yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi karena kurangnya aksesibilitas dari para remaja terutama remaja awal. Selain itu, program kesehatan reproduksi remaja juga belum maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada

remaja, karena pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi bekal untuk mereka dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Miswanto (2014) mengenai pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja, karena orang tua menganggap bahwa membicarakan seks merupakan hal yang tabu, sehingga dari ketidakpahaman tersebut para remaja merasa tidak bertanggung jawab dengan kesehatan reproduksi nya. Oleh karena itu, mereka mencari informasi agar menjawab ketidakpahaman mereka. Dari proses pencarian informasi tersebut, pengetahuan mereka terkait kesehatan reproduksi akan bertambah.

Pengetahuan adalah kebenaran atau informasi yang diperoleh dari pengalaman atau pembelajaran. Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar yang terkesan monoton di dalam kelas sering kali membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan alat bantu proses pembelajaran berupa media. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sundari (2016) bahwa penggunaan media sebagai proses pembelajaran meningkatkan pengetahuan pada siswa sekolah dasar, bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.

Menurut Yuniastuti et al. (2021) media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Klasifikasi media pembelajaran terdiri dari media audio (rekam dan siar), media visual (media cetak verbal, cetak grafis, dan visual non-cetak), dan media audiovisual (video). Menurut Munadi (2013) dalam Yuniastuti et al. (2021) alasan utama guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran berupa media visual dikarenakan, media visual dapat digunakan untuk menghindari komunikasi yang tidak efektif atau miskomunikasi, dimana hal ini sering terjadi ketika komunikator (guru) tidak mampu dengan tepat sasaran menyampaikan pesan kepada komunikan (siswa). Salah satu media visual yang penyampaiannya dapat disampaikan dengan permainan adalah monopoli. Menurut Wibiantoro (2021) monopoli merupakan sebuah permainan yang dikembangkan dengan cara melakukan modifikasi terhadap permainan monopoli sesuai dengan bahan-bahan yang tersedia dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan cara menggunakan media monopoli ini siswa akan termotivasi dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Keuntungan lain menggunakan monopoli sebagai media pembelajaran adalah dapat menarik perhatian serta minat belajar siswa karena media tersebut di kolaborasikan dengan permainan, sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno et al. (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media monopoli efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dari 11% sebelum diberikan media monopoli dan menjadi 81% dengan kategori baik setelah diberikan media monopoli.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Desember 2021 di SDN 3 Jedong Kecamatan Wagir, menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 3 Jedong belum pernah mendapatkan penyuluhan dari lembaga kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan saat dilakukan wawancara pada beberapa siswa-siswi secara acak dari usia 10-13 tahun mereka mengatakan belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Selain itu berdasarkan data dari Kemendikbud (2018) tentang daftar sekolah tertinggal dan sangat tertinggal menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 3 Jedong Kecamatan Wagir, dikarenakan dari daftar sekolah tersebut SDN 3 Jedong merupakan salah satu sekolah tertinggal yang berada di Kabupaten Malang. Hal ini juga ditunjukkan dari penjelasan salah satu guru bahwa informasi seputar kesehatan reproduksi hanya didapat melalui mata pelajaran seperti IPA (pubertas), PJOK (pemeliharaan kebersihan alat reproduksi), dan pendidikan agama, sehingga di luar mata pelajaran tersebut mereka belum cukup mendapatkan informasi yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Selain itu pemilihan responden yang disesuaikan dengan media pembelajaran berupa monopoli menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih remaja awal. Pada remaja awal mereka cenderung ingin merasa bebas dan berpikir abstrak/berkhayal atas perubahan diri mereka. Dari uraian tersebut maka diperlukan informasi seputar kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan umur mereka. Salah satunya dikombinasikan dengan permainan. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media

Monopoli Terhadap Pengetahuan Remaja Awal (Usia 10-13 Tahun) Tentang Kesehatan Reproduksi di SDN 3 Jedong Kecamatan Wagir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas. Dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Adakah pengaruh media monopoli terhadap pengetahuan remaja awal (usia 10-13 tahun) tentang kesehatan reproduksi di SDN 3 Jedong Kecamatan Wagir?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media monopoli terhadap pengetahuan remaja awal (usia 10-13 tahun) tentang kesehatan reproduksi di SDN 3 Jedong Kecamatan Wagir.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja awal (usia 10-13 tahun) sebelum menggunakan media monopoli tentang kesehatan reproduksi dalam memberikan edukasi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja awal (usia 10-13 tahun) sesudah menggunakan media monopoli tentang kesehatan reproduksi dalam memberikan edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh media monopoli terhadap pengetahuan remaja awal (usia 10-13 tahun) tentang kesehatan reproduksi dalam memberikan edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang pengaruh media monopoli terhadap pengetahuan remaja awal (usia 10-13 tahun) tentang kesehatan reproduksi di SDN 3 Jedong Kecamatan Wagir.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja awal.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wujud penerapan visi dan misi program studi sarjana terapan kebidanan Malang yang terkait dengan pemberdayaan perempuan di bidang kesehatan ibu dan anak, serta bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya pada remaja awal, serta sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan dapat mengembangkan media yang digunakan menjadi media elektronik, sehingga penggunaan lebih mudah dan efisien.

d. Subjek penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat berupa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pada remaja awal di SDN 3 Jedong kecamatan Wagir terkait pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi, serta dapat mengimplementasikan cara menjaga kesehatan organ reproduksi di kehidupan sehari-sehari.